

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak hanya berlangsung pada satu tahap perkembangan saja melainkan harus dilaksanakan sepanjang hayat. Thompson dalam Lestari (2008: 1.3) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Sejalan dengan hal tersebut telah ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial atau emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan, untuk mendukung visi tersebut dikembangkanlah kurikulum 2013.

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang berguna untuk membuat manusia Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013

menerapkan pembelajaran tematik yang mengacu pada penggunaan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik, tidak hanya itu pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan.

Melalui pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga diharapkan bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud (2013: 233) berpendapat bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, menyadari bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, perlu diingat bahwa penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan mengkonversi nilai yang diperoleh siswa. Pengkonversian nilai dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Menurut Mulyasa dalam Triyani (2009, <http://luluvikar.files.wordpress.com>) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam memunculkan kegairahan belajar siswa yang tinggi dan semangat belajar yang besar sangatlah penting. Kegairahan belajar siswa yang tinggi dan semangat belajar yang besar menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang mampu

memunculkan semangat belajar. Oleh karenanya untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pengimplementasian kurikulum 2013 baru dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Juni 2013. Di jenjang SD pelaksanaan kurikulum 2013 baru dimulai di kelas I dan IV. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara pada tanggal 6 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah jika dibandingkan dengan kelas IV A dan IV B. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, nilai rata-rata sikap percaya diri siswa adalah 55, nilai rata-rata ulangan semester ganjil siswa adalah 58, dan nilai rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa adalah 54. Menurut pendapat guru kelas IV C tuntutan dalam penilaian kurikulum 2013 adalah menghendaki seluruh siswa naik kelas sehingga penentuan nilai ketuntasan disesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas kompetensi, dan kemampuan sumber daya pendukung dalam pembelajaran. Berdasarkan panduan konversi nilai dari Kemendikbud, nilai ketuntasan untuk hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotor di SD Negeri 01 Metro Utara adalah 66. Siswa yang baru mencapai nilai ketuntasan adalah 16 siswa (53%) dari 30 siswa.

Selain data di atas, hasil observasi di kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang menekankan kepada penerapan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik untuk menilai hasil belajar siswa. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran, hal ini jelas tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang menghendaki siswa sadar bahwa informasi bisa berasal

dari mana saja, kapan saja, dan tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang variatif untuk menarik minat belajar siswa dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan diskusi dan sering tidak percaya diri ketika mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu siswa juga enggan menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.

Berdasarkan permasalahan di atas bukan hanya guru yang menjadi sorotan atas kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga siswa sebagai titik fokus tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat memperbaiki masalah-masalah tersebut salah satunya adalah model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournaments (TGT)*. Menurut Rusman (2012: 224) tujuan model *cooperative learning* tipe *TGT* adalah mengajak siswa belajar secara lebih rileks di samping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournaments* pada Siswa Kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa masih rendah.
2. Hasil belajar siswa masih rendah.
3. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
4. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang variatif.
6. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
7. Siswa kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan diskusi.
8. Siswa sering tidak percaya diri ketika mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.
9. Siswa enggan menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
10. Guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *TGT* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik berupa sikap percaya diri, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi melalui model *cooperative learning* tipe *TGT* pada siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara rinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara melalui model *cooperative learning* tipe *TGT*?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara melalui model *cooperative learning* tipe *TGT*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara melalui model *cooperative learning* tipe *TGT*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara melalui model *cooperative learning* tipe *TGT*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh guru, kepala sekolah, dan para tenaga kependidikan maka diharapkan penelitian ini dapat menambah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi khususnya bagi ilmu ke SD-an.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa kelas IV C SD Negeri 01 Metro Utara melalui model *cooperative learning* tipe *TGT*.

### b. Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan model *cooperative learning* tipe *TGT* sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran tematik di kelasnya sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

### c. Sekolah

Dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *TGT* sebagai inovasi model pembelajaran di SD Negeri 01 Metro Utara.

### d. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *TGT* pada pembelajaran tematik, guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 01 Metro Utara.